

**IDENTIFIKASI BUDAYA MELALUI TATA RIAS DAN BUSANA  
PADA KARAKTER TOKOH UTAMA FILM  
“TENGGELOMNYA KAPAL *VAN DER WIJCK*”**

**SKRIPSI PENGKAJIAN SENI**  
untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata 1  
Program Studi Film dan Televisi



PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI  
JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA

2022

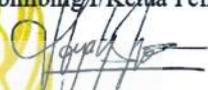
## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Pengkajian Seni berjudul :

### IDENTIFIKASI BUDAYA MELALUI TATA RIAS DAN BUSANA PADA KARAKTER TOKOH UTAMA FILM "TENGGELAMNYA KAPAL VAN DER WIJCK"

diajukan oleh **Putri Ayunda Ardani**, NIM 1810958032, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91261) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal **31 MAY 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji

  
**Dyah Arum Retnowati, M.Sn.**  
NIDN 0030047102

Pembimbing II/Anggota Penguji

  
**Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.**  
NIDN 006057306

Cogiate/Penguji Ahli

  
**Nanang Rakhmad Hidayat, M.Sn.**  
NIDN 0010056608

Ketua Program Studi Film dan Televisi

  
**Latief Rakhman Hakim, M.Sn.**  
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi

  
**Lilik Kustanto, S.Sn., M.A**  
NIP 19740313-200012 1 001



Dekan Fakultas Seni Media Rekam  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

  
**Dr. Irwandi, M.Sn.**  
NIP 19731127 200312 1 002

**HALAMAN PERNYATAAN****LEMBAR PERNYATAAN  
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Ayunda Ardani

NIM : 1810958032

Judul Skripsi : IDENTIFIKASI BUDAYA MELALUI TATA RIAS DAN  
BUSANA PADA KARAKTER TOKOH UTAMA FILM "TENGGELAMNYA  
KAPAL *VAN DER WIJCK*"

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak pernah terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada tanggal : 13 Mei 2022

Yang Menyatakan



Putri Ayunda Ardani

NIM 1810958032

**LEMBAR PERNYATAAN  
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Ayunda Ardani

NIM : 1810958032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya berjudul

**IDENTIFIKASI BUDAYA MELALUI TATA RIAS DAN BUSANA  
PADA KARAKTER TOKOH UTAMA FILM  
“TENGCELAMNYA KAPAL VAN DER WIJCK”**

untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada tanggal : 13 Mei 2022

Yang Menyatakan



Putri Ayunda Ardani

NIM. 1810958032

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim,*

*Skripsi ini saya persembahkan untuk:*

*Allah SWT*

*Ayah Juwardi tercinta yg selalu mendukung saya dlm hal apapun,*

*Mama Nia Kusumawati tercinta yg selalu mendoakan saya,*

*Mas Raka Mukti yg mau jadi tempat curhat di rumah,*

*Adik Karina Brilliantisa yg selalu membantu saya,*

*Uti Suprapti yg selalu mendoakan saya,*

*Tak lupa sahabat dan partner saya Sima, Nadia, Reza (Kingrabbit),*

*Anisa, Aziz, Melsa, Vio, Frisca, Fachri, Risang, Joko.*

*Kalian semua orang-orang hebat yang sudah menemani saya sampai pada titik ini.*

*Terima Kasih*

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb.

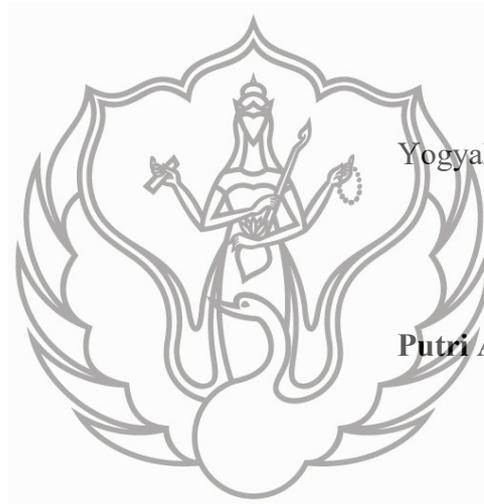
Puji syukur kepada Allah SWT, dengan kasih dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir saya yang berjudul “Identifikasi Budaya Melalui Tata Rias dan Busana pada Katakter Tokoh Utama Film ‘Tenggelamnya Kapal Van der Wijck’” dengan lancar. Tugas Akhir penelitian ini dibuat untuk memenuhi persyaratan kelulusan sederajat Sarjana Strata 1 Program Studi Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulisan Tugas Akhir ini tidak akan selesai tanpa adanya rekan-rekan dan pihak yang membantu dalam pelaksanaan Tugas Akhir maupun pembuatan Jurnal. Maka, pada kesempatan ini kami ucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan segala berkat dan karunia-Nya,
2. Ayah Juwardi, Mama Nia Kusumawati, Mas Raka Mukti Ardika Putra, Adik Karina Brilliantisa Ardini, Uti Suprapti, dan keluarga besar,
3. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
4. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn. selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
5. Lilik Kustanto, S.Sn., M.A., selaku Ketua Jurusan Televisi, Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta
6. Latief Rakhman Hakim, M.Sn. selaku Ketua Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta
7. Arif Sulistyono, M.Sn., selaku Dosen Wali, Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta,
8. Dyah Arum Retnowati, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I, Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta
9. Agnes Widyasmoro, S.Sn, M.A., selaku Dosen Pembimbing II, Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta

10. Putri Sima Prajahita, Surya Fahreza, Nadia Aulia Febrizki, Melsa Herista, Violita Surya, Frisca Melinda, Risang Panji, Joko Tri, Fachri Nito, Anisa Septia, Fahmi Aziz, Ammar Rofif, Alif Zwageri, Mulkan Karim, Nugroho Dwi, Ariq Rahadian, Citra Utami, Alin Lian, selaku teman baik saya,
11. Teman-teman satu angkatan Film dan Televisi 2018,
12. Dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

Penuh kesadaran jika penyusunan ini jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, kritik dan saran untuk menambah pengetahuan terkait penulisan dan sebagainya. Selain itu, Tugas Akhir ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca.

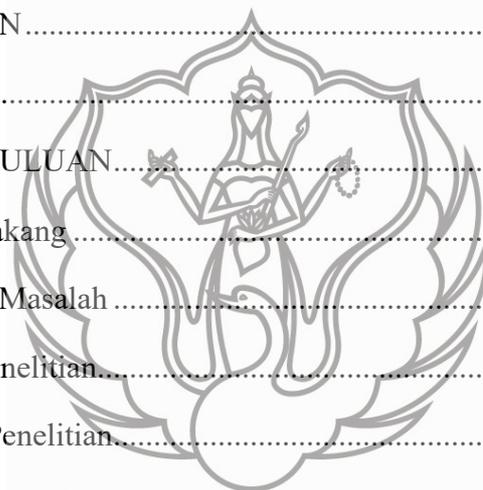


Yogyakarta, 09 Mei 2022

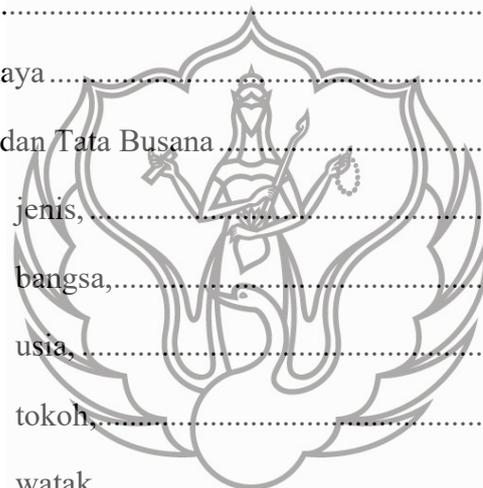
**Putri Ayunda Ardani**

## DAFTAR ISI

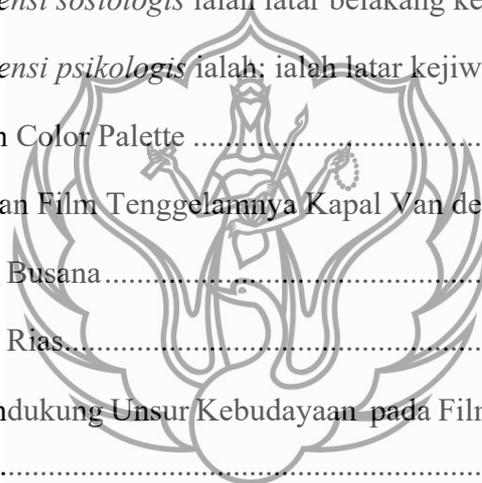
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK .....	xv
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
E. Tinjauan Pustaka .....	4
F. Metode Penelitian.....	8
1. Objek Penelitian.....	9
2. Teknik Pengambilan Data .....	13
3. Teknik Analisa .....	13
4. Skema Penelitian.....	15
BAB 2. OBJEK PENELITIAN .....	16
A. Film Adaptasi Novel Tenggelamnya Kapal <i>Van der Wijck</i> .....	16
B. Soraya Intercine Films .....	18
C. Film “Tenggelamnya Kapal <i>Van der Wijck</i> ” .....	20



1.	Identitas Film .....	20
2.	Sinopsis Film Tenggelmnya Kapal <i>Van der Wijck</i> .....	21
3.	Tokoh Utama Film Tenggelmnya kapal <i>Van der Wijck</i> .....	23
D.	Unsur Budaya pada Film “Tenggelmnya Kapal <i>Van der Wijck</i> ” .....	25
1.	Kebudayaan Minangkabau.....	25
2.	Kebudayaan Bugis .....	30
3.	Kebudayaan Eropa .....	32
BAB 3.	LANDASAN TEORI .....	35
A.	Film .....	35
B.	Teori Budaya .....	36
C.	Tata Rias dan Tata Busana.....	37
1.	Rias jenis,.....	38
2.	Rias bangsa,.....	38
3.	Rias usia,.....	38
4.	Rias tokoh,.....	38
5.	Rias watak,.....	38
6.	Rias temporal, .....	39
7.	Rias aksen,.....	39
8.	Rias lokal,.....	39
D.	Pengertian Tokoh Cerita (Karakter).....	40
1.	Karakter Manusia .....	41
2.	Karakter Nonmanusia.....	42
3.	Karakter Nonfisik.....	42
4.	Karakter Animasi .....	43
BAB 4.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44



A.	Cerita .....	44
1.	Pakaian dasar atau <i>foundation</i> .....	46
2.	Pakaian kaki/sepatu.....	46
3.	Pakaian tubuh/ <i>body</i> .....	46
4.	Pakaian kepala/ <i>headdress</i> .....	46
5.	Perlengkapan-perlengkapan/ <i>accessories</i> .....	47
B.	Tiga Dimensi (3D) Karakter Tokoh Utama .....	47
1.	<i>Dimensi fisiologis</i> ialah ciri-ciri badani seperti:.....	47
2.	<i>Dimensi sosiologis</i> ialah latar belakang kemasyarakatannya: ..	47
3.	<i>Dimensi psikologis</i> ialah; ialah latar kejiwaan:.....	48
C.	Warna dan Color Palette .....	52
D.	Pembahasan Film Tenggelmnya Kapal Van der Wijck .....	58
1.	Tata Busana.....	59
2.	Tata Rias.....	85
E.	Faktor Pendukung Unsur Kebudayaan pada Film Tenggelmnya Kapal <i>Van der Wijck</i> .....	91
1.	Busana Sebagai Tanda .....	93
2.	Reproduksi Budaya .....	102
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....		108
A.	KESIMPULAN .....	108
B.	SARAN .....	109
DAFTAR PUSTAKA .....		110
LAMPIRAN		



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Karakter Hayati dengan riasan modern Belanda.....	10
Gambar 1.2 Karakter Hayati dengan riasan Minangkabau .....	10
Gambar 1.3 Karakter Zainuddin dengan riasan Minangkabau .....	11
Gambar 1.4 Karakter Zainuddin dengan riasan modern Belanda .....	11
Gambar 1.5 Karakter Aziz dengan riasan modern Belanda.....	12
Gambar 1.6 Skema Penelitian .....	15
Gambar 2.1 Cover Novel Tenggelamnya Kapal <i>Van der Wijck</i> .....	16
Gambar 2.2 Logo Perusahaan Soraya Intercine Films.....	18
Gambar 2.3 Halaman rumah adat suku Minangkabau (Gadang).....	25
Gambar 2.4 Interior rumah adat serta pakaian harian suku Minangkabau .....	25
Gambar 2.5 Pakaian keseharian perempuan muda Minangkabau .....	27
Gambar 2.6 Pakaian keseharian laki-laki muda Minangkabau.....	29
Gambar 2.7 Rumah adat kebudayaan Bugis (Kolong).....	30
Gambar 2.8 Baju Bodo pakaian kebudayaan suku Bugis .....	30
Gambar 2.9 Interior rumah masyarakat Minangkabau pekerja Belanda.....	32
Gambar 2.10 Pakaian keseharian lelaki Minang pekerja Belanda.....	34
Gambar 4.1 Pakaian keseharian perempuan Minangkabau .....	48
Gambar 4.2 Pakaian keseharian lelaki Minangkabau .....	49
Gambar 4.3 Pakaian keseharian lelaki Minang pekerja Belanda.....	51
Gambar 4.4 Lingkaran Warna.....	53
Gambar 4.5 Color Palatte Film “Tenggelamnya Kapal Van der Wijck”.....	56
Gambar 4.6 Color Palatte Film “Tenggelamnya Kapal Van der Wijck” .....	57
Gambar 4.7 Color Palatte Film “Tenggelamnya Kapal Van der Wijck” .....	57
Gambar 4.8 Color Palatte Film “Tenggelamnya Kapal Van der Wijck” .....	58
Gambar 4.9 Karakter Hayati mengenakan Selendang .....	59
Gambar 4.10 Karakter Hayati mengenakan <i>Baju Kuruang Basiba</i> .....	60
Gambar 4.11 Tokoh perempuan Minangkabau tahun 1900-an.....	60
Gambar 4.12 Karakter Hayati mengenakan Kain Songket dan Sandal .....	61
Gambar 4.13 Motif pada kain songket dalam film .....	62
Gambar 4.14 Motif <i>bungo antimun</i> .....	63

Gambar 4.15 Motif <i>siriah gadang</i> .....	63
Gambar 4.16 Alas Kaki Karakter Hayati .....	64
Gambar 4.17 Karakter Hayati mengenakan <i>Baju Kuruang Basiba</i> .....	65
Gambar 4.18 Karakter Hayati mengenakan <i>Baju Kuruang Basiba</i> .....	66
Gambar 4.19 Karakter Hayati dengan <i>Baju Kuruang Basiba</i> tanpa kerudung .....	67
Gambar 4.20 Karakter Zainuddin mengenakan Baju Kurung Laki-laki .....	68
Gambar 4.21 Alas kaki karakter Zainuddin .....	69
Gambar 4.22 Pakaian pernikahan Minangkabau pada film .....	70
Gambar 4.23 Pakaian pernikahan Minangkabau pada tahun 1930-an .....	71
Gambar 4.24 Potret Zainuddin dan alm. kedua orang tuanya .....	73
Gambar 4.25 Pakaian harian Zainuddin di Makassar .....	74
Gambar 4.26 Karakter Zainuddin memakai baju muslim Minang dan Songkok .	74
Gambar 4.27 Karakter Aziz mengenakan setelan jas .....	75
Gambar 4.28 Tampak bagian dalam setelan jas Aziz .....	76
Gambar 4.29 Aziz mengenakan aksesoris .....	76
Gambar 4.30 Jenis Suit dan Lapel .....	77
Gambar 4.31 Celana setelan .....	78
Gambar 4.32 Aksesoris .....	79
Gambar 4.33 Karakter Hayati dengan pakaian modern dan aksesoris .....	80
Gambar 4.34 Karakter Hayati dan Aziz mengenakan pakaian modern .....	81
Gambar 4.35 Karakter Hayati mengenakan pakaian modern .....	81
Gambar 4.36 Karakter Hayati dan Aziz mengenakan pakaian modern .....	82
Gambar 4.37 Karakter Zainuddin mengenakan pakaian modern .....	83
Gambar 4.38 Karakter Zainuddin mengenakan pakaian modern .....	83
Gambar 4.39 Karakter Zainuddin mengenakan pakaian modern .....	84
Gambar 4.40 Karakter Hayati dengan riasan Natural .....	85
Gambar 4.41 Karakter Hayati dengan riasan pernikahan adat Minangkabau .....	86
Gambar 4.42 Tangan karakter Hayati diberi <i>Inai</i> .....	87
Gambar 4.43 Karakter Hayati dengan riasan modern .....	88
Gambar 4.44 Karakter Zainuddin riasan natural .....	89
Gambar 4.45 Karakter Zainuddin dengan riasan modern .....	89

Gambar 4.46 Karakter Aziz dengan riasan modern .....	90
Gambar 4.47 Karakter Aziz dengan riasan pernikahan Minangkabau.....	91
Gambar 4.48 Karakter Hayati mengenakan <i>Basalendang</i> dengan riasan natural .	97
Gambar 4.49 Karakter Hayati mengenakan busana <i>Baju Kuruang Basiba</i> .....	98
Gambar 4.50 Karakter Zainuddin dengan busana Belanda.....	100
Gambar 4.51 Karakter Tokoh Utama dengan busana modern.....	103
Gambar 4.52 Karakter Hayati dengan pakaian Belanda .....	106
Gambar 4.53 Karakter Tokoh Utama dengan busana Belanda .....	107



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. FORM I-VII
- Lampiran 2. Poster Tugas Akhir
- Lampiran 3. Publikasi Seminar dan Undangan
- Lampiran 4. Dokumentasi Seminar
- Lampiran 5. Notulensi Seminar



## ABSTRAK

Penelitian dengan judul “Identifikasi Budaya Melalui Tata Rias dan Busana pada Karakter Tokoh Utama Film ‘Tenggelamnya Kapal *Van der Wijck*’” ini bertujuan untuk menganalisa identitas budaya yang ada dalam film dan memaparkan wujud budaya melalui tata rias dan busana pada film “Tenggelamnya Kapal *Van der Wijck*”. Suatu film berasal dari peristiwa yang berkembang di masyarakat, termasuk pada budaya yang ada didalamnya. Tata rias dan busana masuk kedalam aspek penting sebagai bentuk pendukung utama karakter tokoh dalam film, yaitu mempengaruhi cara pandang seseorang melalui bagian-bagian tertentu yang dikenakan tokoh. Tenggelamnya Kapal *Van der Wijck* merupakan salah satu film yang menggunakan setting tahun 1930-an. Terdapat penggabungan beberapa kebudayaan yaitu kebudayaan Minangkabau, kebudayaan Bugis dan juga kebudayaan Eropa khususnya Belanda menjadikan karakter tokoh pada film semakin nyata, atau proses adaptasi dengan tetap mempertahankan kebudayaan lama.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan metode penelitian kualitatif, karena berlandaskan pada teori-teori. Selain itu metode penelitian ini dapat dikatakan menggunakan pendekatan multi-disiplin, maka dari itu untuk mengetahui tata rias sebagai penguat karakter utama pada film Tenggelamnya Kapal *Van der Wijck* diperlukan pendekatan melalui aspek aspek lain yang menunjang. Metode pengambilan *sample* dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel dengan mengandalkan penilaian peneliti sendiri.

Hasil penelitian ini menunjukkan identifikasi budaya yang dilihat dari wujud-wujud budaya pada film “Tenggelamnya Kapal *Van der Wijck*” ditunjukkan melalui aspek tata rias dan busana. Budaya Minangkabau, Bugis dan Belanda yang terdapat pada film “Tenggelamnya Kapal *Van der Wijck*” terlihat dari jenis kain, bahan baku, jenis pakaian, cara penggunaan, hingga warna dan motif yang ada.

Kata Kunci : Identifikasi Budaya, Tata rias dan Busana, Film Tenggelamnya Kapal *Van der Wijck*.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Peristiwa yang terjadi dan berkembang di masyarakat menjadi aspek terdekat yang dapat diolah informasinya, begitu pula pada budaya yang ada di dalamnya. Suatu film pasti memiliki makna maupun tanda yang diselipkan oleh para pembuat film, sehingga dapat membuat penonton semakin tertarik. Tanda pada film dapat dibentuk melalui banyak aspek dalam *mise en scene* salah satunya tata artistik film. Melalui tata artistik film isian *frame* tidak terasa kosong, hal ini dapat dibangun melalui warna maupun *property* dan juga pakaian riasan tokoh. Tata rias dan busana masuk ke dalam aspek penting sebagai bentuk pendukung utama karakter tokoh dalam film.

Tata rias dan busana dapat mempengaruhi cara pandang seseorang melalui bagian-bagian tertentu yang dikenakan tokoh. Tenggelannya Kapal *Van der Wijck* merupakan salah satu film yang menggunakan *setting* tahun 1930-an membuat busana yang dikenakan oleh para pemain cukup unik dan menarik. Selain itu, penggabungan 3 kebudayaan yaitu kebudayaan Minangkabau, Bugis dan juga kebudayaan Eropa (khususnya Belanda) menjadikan karakter tokoh pada film semakin nyata, atau proses adaptasi dengan tetap mempertahankan kebudayaan lama berhasil terbentuk.

Kebudayaan yang terdapat di dalamnya menjadi salah satu aspek kuat untuk menunjukkan karakter tokoh sesuai dengan latar terjadinya cerita. Peranan tiga kebudayaan yang amat bertolak belakang menjadi sangat penting sebagai pembanding kelas sosial pada waktu itu. Ditambah dengan adanya politik dan kepercayaan yang terdapat pada perbedaan budaya ini menjadikan busana pada saat itu menjadi kompleks. Kebudayaan Minangkabau yang kental akan hukum adat serta hukum islam yang menjadi pondasi membuat perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan kebudayaan Eropa yang otoriter dan berkuasa pada waktu itu.

Tenggelamnya Kapal *Van der Wijck* adalah novel yang ditulis oleh Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau lebih dikenal dengan nama Hamka. Merupakan putra dari Haji Abdul Malik Karim Amrullah seorang ulama pembaru Islam yang terkemuka di Sumatra Barat. Buku ini merupakan cetakan ke 22 pada 1938. Novel ini pertama kali ditulis oleh Hamka sebagai cerita bersambung dalam sebuah majalah yang dipimpinnya, 'Pedoman Masyarakat' pada tahun 1938. Film ini melukiskan suatu kisah cinta murni antara seorang anak muda Zainuddin dan Hayati yang dilandasi keikhlasan dan kesucian jiwa, yang patut dijadikan pelajaran hidup. Jalan ceritanya dilatarbelakangi dengan peraturan-peraturan adat pusaka yang kokoh kuat, dalam suatu negeri yang bersuku dan berlembaga, berkaum kerabat, dan berninik-mamak. Namun, dari adat dan suku dapat menentangkan kesucian cinta mereka, hingga maut yang menjadi penyebab utama berpisahya mereka.

Pemilihan tata rias dan busana seperti pada film tentu merupakan pertimbangan sendiri bagi seorang sineas, terutama dalam hal menyampaikan sebuah peristiwa, cerita, budaya, kelas sosial, sejarah ataupun karakter pada seorang tokoh, sehingga dibutuhkan penelitian untuk menganalisis tentang tata rias dan busana diharapkan mampu menjadi referensi dalam pembuatan film dengan menggunakan tata rias busana sebagai identifikasi budaya pada karakter tokoh. Maka dari itu, dalam film Tenggelamnya Kapal *Van der Wijck* menjadi penting untuk diteliti karena tata rias dan busana merupakan bagian tata artistik film yang dapat menggambarkan karakter tokoh yang diperankannya.

Melalui simbol kebudayaan yang terdapat dalam film, mampu membantu identifikasi tata rias dan busana yang ditampilkan. Penelitian ini bertujuan untuk identifikasi budaya melalui fungsi tata rias dan busana pada karakter tokoh utama film Tenggelamnya Kapal *Van der Wijck*. Permasalahan dapat dirumuskan yaitu Bagaimana Cara Mengidentifikasi Budaya Melalui Fungsi Tata Rias dan Busana Pada Karakter Tokoh Utama Film Tenggelamnya Kapal *Van der Wijck*? Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji bagaimanakah cara mengidentifikasi budaya melalui fungsi tata rias dan busana tersebut apakah dapat ,menjelaskan karakter tokoh utama pada film Tenggelamnya Kapal *Van der Wijck*. Penelitian ini

menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Nilai penting dari penelitian ini ialah mencari tentang “Identifikasi Budaya Melalui Tata Rias dan Busana Pada Karakter Tokoh Utama Film Tenggelamnya Kapal *Van der Wijck*”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana cara mengidentifikasi budaya melalui tata rias dan busana pada karakter tokoh utama film Tenggelamnya Kapal *Van der Wijck*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

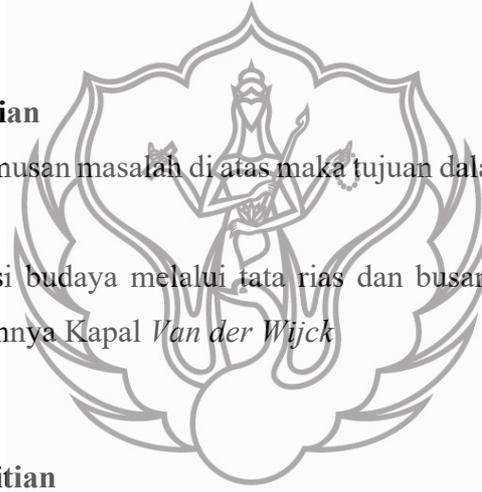
Mengidentifikasi budaya melalui tata rias dan busana pada karakter tokoh utama film Tenggelamnya Kapal *Van der Wijck*

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Akademis :

Hasil dari penelitian film Tenggelamnya Kapal *Van der Wijck* diharapkan dapat memperluas pengetahuan mengenai Identifikasi Budaya Melalui Tata Rias dan Busana Pada Karakter Tokoh Utama Film Tenggelamnya Kapal *Van der Wijck*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang masih terkait.



## 2. Manfaat Praktis:

Penelitian film Tenggelmnya Kapal *Van der Wijck* diharapkan dapat menjadi wacana edukasi bagi masyarakat mengenai Identifikasi Budaya Melalui Tata Rias dan Busana pada Karakter Tokoh Utama dalam suatu film.

### E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka pada tulisan ini akan merujuk pada beberapa jurnal yang sama-sama membahas mengenai film Tenggelmnya Kapal *Van der Wijck*, tata rias busana, dan juga karakter tokoh maupun kebudayaan minangkabau.

Penelitian pertama berjudul “**Penokohan Dalam Novel Tenggelmnya Kapal *Van der Wijck* Karya Buya Hamka Dan Rancangan Pembelajaran Di Sma**” yang ditulis oleh Rizki Bagus Saputra (2016). Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah antara lain mendeskripsikan jenis-jenis tokoh dalam novel Tenggelmnya Kapal *Van Der Wijck* karya Hamka, mendeskripsikan teknik pelukisan karakter tokoh novel Tenggelmnya Kapal *Van Der Wijck* karya Hamka, membuat rancangan pembelajaran tentang penokohan dalam novel Tenggelmnya Kapal *Van Der Wijck* karya Hamka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel Tenggelmnya Kapal *Van der Wijck* karya Buya Hamka memiliki beberapa jenis tokoh yang telah ditemukan. Jenis-jenis tokoh terbagi menjadi tokoh utama, tokoh tambahan, tokoh protagonis, tokoh antagonis, tokoh sederhana, tokoh bulat, tokoh statis, tokoh netral, tokoh berkembang, dan tokoh tipikal. Setiap tokoh memerankan lebih dari satu jenis tokoh dan digambarkan dengan teknik pelukisan tokoh secara analitik dan dramatik. Teknik dramatik digambarkan melalui teknik cakapan, teknik tingkah laku, teknik pikiran, dan perasaan, teknik arus kesadaran, teknik reaksi tokoh, teknik reaksi tokoh lain, teknik pelukisan latar, dan teknik pelukisan fisik. Tokoh dalam novel Tenggelmnya Kapal *Van der Wijck* karya Hamka, satu tokoh dapat dilukiskan sifat – sifatnya dari teknik dramatik. Hal pembeda antara penelitian ini dengan penelitian yang ditulis peneliti ialah bagaimana identifikasi budaya pada

karakter tokoh utama dapat terbangun dengan adanya fungsi penggunaan tata rias dan busana yang dibangun dalam film adaptasi novel Tenggelamnya Kapal *Van der Wijck*.

Penelitian kedua berjudul “**Representasi Nilai Budaya Minangkabau Dalam Film Tenggelamnya Kapal *Van der Wijck* (Analisis Semiotika Film)**” yang ditulis oleh Dewi Inrasari (2015). Penelitian ini mengkaji representasi nilai budaya Minangkabau yang ada di balik adegan-adegan dalam film Tenggelamnya Kapal *Van der Wijck*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji simbol-simbol budaya Minangkabau dan makna simbol – simbol budaya Minangkabau secara mendalam. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis analisis teks media. Bentuk analisis yang digunakan analisis semiotika Charles Sander Pierre dengan menggunakan tiga jenis tanda yaitu ikon, indeks, dan simbol. Data penelitian ini dikumpulkan melalui analisis dokumen dan riset kepustakaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa simbol-simbol budaya Minangkabau dalam film Tenggelamnya Kapal *Van der Wijck* ditampilkan melalui adegan kehidupan sehari-hari yang dijalani oleh tokoh Hayati, Zainuddin, dan Azis. Simbol-simbol budaya Minangkabau diwujudkan melalui penggunaan, bahasa, pakaian, dan adat. Makna simbol budaya Minangkabau yang digambarkan dalam film Tenggelamnya Kapal *Van der Wijck* adalah budaya Minangkabau sangat kental dengan nilai-nilai kebudayaannya, menjadikan budaya dan materi sebagai pedoman dan tolak ukur dalam menilai segala sesuatu, sebagai perwujudan sebuah budaya, dan Minangkabau menganut system matrilineal dan materialistis. Hal pembeda antara penelitian ini dengan penelitian yang ditulis peneliti ialah bagaimana budaya minangkabau dapat menjadi aspek pembangun dengan adanya fungsi penggunaan tata rias dan busana yang dibangun dalam film adaptasi novel Tenggelamnya Kapal *Van der Wijck*.

Penelitian ketiga berjudul “**Analisis Fungsi Kostum Terhadap Penggambaran Karakter Tokoh Pada Film *Guru Bangsa: Tjokroaminoto***” yang ditulis oleh Ardiansyah (2018). Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki tujuan antara lain untuk mengetahui Tata Kostum Pada Film *Guru Bangsa: Tjokroaminoto* dan untuk

mengetahui Fungsi Kostum Terhadap Penggambaran Karakter Tokoh Pada Film Guru Bangsa: Tjokroaminoto.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada film *Guru Bangsa: Tjokroaminoto* berhasil mewujudkan biopik dari salah satu pahlawan nasional Indonesia yaitu HOS Tjokroaminoto. Setelah keluar dari sistem tanam paksa di akhir tahun 1800-an, Hindia Belanda (Indonesia) memasuki babak baru yang mempengaruhi kehidupan rakyatnya. Ia menjadi satu-satunya orang yang paling diharapkan untuk menjadi pemimpin dan menjadi peletak identitas bangsa. Bagaimana seorang Tjokroaminoto menghadapi berbagai rangkaian tragedy yang mengatasnamakan “*Hijrah*”, serta bagaimana sepak terjang Tjokroaminoto tidak hanya sebagai politikus tetapi juga sebagai seniman. Hal pembeda antara penelitian ini dengan penelitian yang ditulis peneliti ialah bagaimana identifikasi budaya karakter tokoh utama dapat terbangun dengan adanya fungsi penggunaan tata rias dan busana yang dibangun dalam film adaptasi novel Tenggelmnya Kapal *Van der Wijck*.

Penelitian keempat berjudul “**Analisis Penguatan Karakter Tokoh Utama Melalui Setting, Kostum, dan Tata Rias dalam Film *Keluarga Cemara* Versi Tahun 2019**” yang ditulis oleh Widad Diyanah (2021). Penelitian ini mengkaji penguatan karakter tokoh utama melalui setting, kostum, dan tata rias dalam film *Keluarga Cemara*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakter tokoh utama (Abah, Emak, Euis, dan Cemara) dalam film *Keluarga Cemara*, mengetahui setting, kostum, dan tata rias tokoh utama (Abah, Emak, Euis, dan Cemara) dalam film *Keluarga Cemara* dan juga mengetahui setting, kostum, dan tata rias tokoh utama (Abah, Emak, Euis, dan Cemara) sebagai penguat karakter dalam film *Keluarga Cemara*.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa melalui beberapa aspek dari *mise en scene* yang diteliti oleh Widad berhasil menjadi penguat karakter tokoh utama dalam film *Keluarga Cemara*. Hal pembeda antara penelitian ini dengan penelitian yang ditulis peneliti ialah bagaimana identifikasi budaya pada karakter tokoh utama dapat terbangun dengan adanya fungsi penggunaan tata rias dan busana yang dibangun dalam film adaptasi novel Tenggelmnya Kapal *Van der Wijck*.

Penelitian kelima berjudul **“Analisis Pembangunan Karakter Tokoh Utama Pada Film Habibie dan Ainun Melalui Struktur Tiga Babak”** yang ditulis oleh Siti Suhada (2016). Penelitian ini mengkaji mengenai pembangunan karakter tokoh utama pada film *Habibie dan Ainun* melalui struktur tiga babak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakter utama pada film *Habibie dan Ainun* dan juga untuk mengetahui karakter tokoh utama pada film *Habibie dan Ainun* melalui struktur tiga babak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui struktur tiga babak yang diteliti oleh Siti Suhada berhasil menjadi pembangun karakter utama dalam film *Habibie dan Ainun*. Hal pembeda antara penelitian ini dengan penelitian yang ditulis peneliti ialah bagaimana identifikasi budaya pada karakter tokoh utama dapat terbangun dengan adanya fungsi penggunaan tata rias dan busana yang dibangun dalam film adaptasi novel Tenggelmnya Kapal *Van der Wijck*.

Penelitian keenam berjudul **“Komparasi Kostum dan Tata Rias dalam Membangun 3 Dimensi Tokoh-Tokoh Pada Film Cinderella Versi Live Action Tahun 2015 dengan Film Versi Animasi Tahun 1950”** yang ditulis oleh Elzha Noer Oktaviani (2018). Penelitian ini mengkaji mengenai komparasi kostum dan tata rias dalam membangun 3 dimensi tokoh-tokoh pada film *Cinderella* versi live action tahun 2015 dengan film versi animasi tahun 1950. Penelitian ini bertujuan untuk komparasi kostum dan tata rias dalam membangun 3 dimensi tokoh-tokoh pada film *Cinderella* san juga untuk mengetahui perbedaan film *Cinderella* versi live action tahun 2015 dengan film versi animasi tahun 1950.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui komparasi kostum dan tata rias dalam film *Cinderella* versi live action tahun 2015 dengan film versi animasi tahun 1950 yang diteliti oleh Elzha Noer Oktaviani berhasil membangun 3 dimensi tokoh-tokoh pada film *Cinderella*. Hal pembeda antara penelitian ini dengan penelitian yang ditulis peneliti ialah bagaimana identifikasi budaya pada karakter tokoh utama dapat terbangun dengan adanya fungsi penggunaan tata rias dan busana yang dibangun dalam film adaptasi novel Tenggelmnya Kapal *Van der Wijck*.

## F. Metode Penelitian

Penelitian adalah sebuah proses kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui sesuatu secara teliti, kritis dalam mencari fakta-fakta dengan menggunakan langkah-langkah tertentu. Keinginan untuk mengetahui sesuatu tersebut secara teliti, muncul karena adanya suatu masalah yang membutuhkan jawaban yang benar. Berbagai alasan yang menjadi sebab munculnya sebuah penelitian. Misalnya, mengapa lalu lintas di Ibukota Jakarta sering macet?, mengapa disiplin karyawan/pegawai rendah?, mengapa prestasi siswa rendah?, mengapa kualitas pelayanan rendah?, mengapa kepuasan masyarakat terhadap kinerja instansi pemerintah rendah?. Fokus perhatian dalam suatu penelitian adalah masalah yang dituangkan dalam pertanyaan penelitian, masalah yang muncul dalam pikiran peneliti berdasarkan penelaahan situasi yang meragukan (*aperplexing situation*) (Mulyadi, 2011 : 128)

Penelitian ilmiah melibatkan lebih dari sekedar pengembangan kecakapan-kecakapan teknis, tetapi kami memiliki suatu sasaran yang lebih jauh, yaitu menghadirkan prosedur-prosedur di dalam suatu konteks yang memungkinkan Anda memilih strategi yang layak, apapun strategi itu memberi manfaat-manfaat relative, dan memberi keuntungan secara ilmiah. (James A. Black dan Dean J.Champion, 1992 : 3)

Deskriptif dapat ditafsirkan sebagai upaya untuk melukiskan objek. Data-data yang telah dideskripsikan secara umum dan dianalisis menurut bagian-bagian yang lebih khusus. Dengan cara ini peneliti dapat dilakukan dengan terperinci dan lebih mendalam. Menyatakan menganalisis adanya pemahaman dan penjelasan. Pemahaman ialah usaha untuk pendeskripsian struktur objek yang dipelajari, sedangkan penjelasan adalah usaha penemuan makna struktur itu dengan menggabungkan kedalam struktur yang lebih besar. Tujuan penelitian dapat meliputi penemuan, pembuktian dan pengembangan ilmu pengetahuan. Dalam metode penelitian ini mengandung uraian teknik pengambilan data, analisis data, skema penelitian. Pengambilan atau pengumpulan data berguna dalam proses pembedahan permasalahan sehingga mampu memberikan jawaban dan tujuan penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan metode penelitian kualitatif, karena berlandaskan pada teori-teori. Selain itu metode penelitian ini dapat dikatakan menggunakan pendekatan multi-disiplin, maka dari itu untuk mengetahui tata rias sebagai penguat karakter utama pada film *Tenggelamnya Kapal Van der Wijck* diperlukan pendekatan melalui aspek aspek lain yang menunjang. Adapun sebabnya, untuk mengamati tata rias dan busana pada film diperlukan pemahaman terlebih dahulu mengenai semiotika maupun kebudayaan adat Minangkabau.

1. Objek Penelitian.

**a. Film “Tenggelamnya Kapal Van der Wijck”**

Berasal dari novel dengan judul yang sama yaitu *Tenggelamnya Kapal Van der Wijck*, film ini menceritakan suatu kisah cinta murni antara seorang anak muda Zainuddin dan Hayati yang dilandasi keikhlasan dan kesucian jiwa, yang patut dijadikan tamsil ibarat. Jalan ceritanya dilatarbelakangi dengan peraturan-peraturan adat pusaka yang kokoh kuat, dalam suatu negeri yang bersuku dan berlembaga, berkaum kerabat, dan berninik-mamak. Namun, dari adat dan suku dapat menentangkan kesucian cinta mereka. Hingga maut yang menjadi penyebab utama berpisahnya mereka.

Merupakan film adaptasi novel, yang diproduksi oleh Soraya Intercine Films dengan sutradara Sunil Soraya. Film ini dirilis pada 19 Desember 2013 dengan durasi 164 menit. Pada penelitian ini, film akan dibatasi hanya pada *Tenggelamnya Kapal Van der Wijck* versi pertama, karena durasi film tersebut sesuai dengan format penyajian untuk pemutaran film di bioskop pada umumnya.

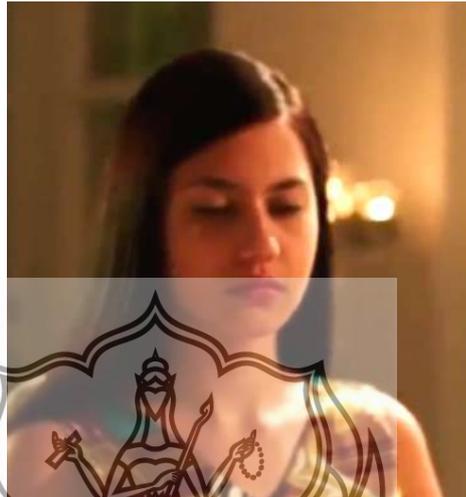
Penelitian ini memilih tokoh utama film sebagai contoh bentuk penerapan tata rias dan busana sebagai identitas budaya yang terdapat pada film. Pemilihan karakter tokoh utama pada film dikarenakan tokoh utama film diharapkan sudah cukup menjelaskan identitas dari masing-masing

kebudayaan, yaitu kebudayaan Minangkabau, kebudayaan Bugis, dan kebudayaan Eropa pada *setting* waktu tahun 1930-an.

**b. Tokoh Utama Film “Tenggelamnya Kapal *Van der Wijck*”**

Berikut karakter utama pada film *Tenggelamnya Kapal Van der Wijck*

1. Hayati



Gambar 1.1 Karakter Hayati dengan riasan modern Belanda  
(Sumber: Cuplikan film *Tenggelamnya Kapal Van der Wijck*)



Gambar 1.2 Karakter Hayati dengan riasan Minangkabau  
(Sumber: Cuplikan film *Tenggelamnya Kapal Van der Wijck*)

Hayati merupakan gadis keturunan Minangkabau asli yang menjunjung tinggi harkat dan martabat keluarga serta patuh kepada pamannya selaku ketua adat. Sikapnya yang penurut membuatnya

pasrah dijodohkan dengan pria keturunan Minangkabau asli pilihan keluarganya.

2. Zainuddin



Gambar 1.3 Karakter Zainuddin dengan riasan Minangkabau  
(Sumber: Cuplikan film Tenggelamnya Kapal *Van der Wijck*)



Gambar 1.4 Karakter Zainuddin dengan riasan modern Belanda  
(Sumber: Cuplikan film Tenggelamnya Kapal *Van der Wijck*)

Zainuddin seorang yatim piatu yang memiliki tekad yang gigih untuk menggapai keinginannya. Bermula dengan pengasingannya ke Padang Panjang lalu keputusannya merantau ke Batavia dan

Soerabaja membuat hidupnya menjadi terjamin dan dapat membuktikan kepada masyarakat Batipuh mengenai kesuksesannya.

### 3. Aziz



Gambar 1.5 Karakter Aziz dengan riasan modern Belanda  
(Sumber: Cuplikan film *Tenggelamnya Kapal Van der Wijck*)

Aziz merupakan pria keturunan Minangkabau asli, yang memiliki kekuasaan karena ikut kerja dengan Belanda. Namun, ia sering judi dan main perempuan sehingga membuatnya tamak dan tidak tahu diri.

## 2. Teknik Pengambilan Data Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan mencatat secara sistematis setiap prosesnya. Menurut Lexy J. Moleong pengamatan terbagi menjadi dua yaitu, pengamatan melalui cara berperan serta dan yang tidak berperan serta (Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012,hal.176).

Metode observasi atau pengamatan pada penelitian ini ialah melakukan observasi yang tidak berperan serta yaitu dengan hanya melakukan satu fungsi, yaitu pengamatan subjek yang akan diteliti yaitu film *Tenggelamnya Kapal Van der Wijck* dan objeknya yaitu tata rias dan busana pada film. Selain itu pada metode ini ditambahkan teori pendukung yang berasal dari beberapa sumber, tentunya teori ini dapat diterapkan dalam penelitian.

## 3. Teknik Analisa

Langkah pertama yang dipakai dalam penelitian ini adalah menentukan objek penelitian yaitu film *Tenggelamnya Kapal Van der Wijck* sekaligus mencatat hal-hal penting dalam film yang berdurasi 2 jam 49 menit tersebut, lalu dari keseluruhan 300 adegan ditemukan dan dicatat akan mengamati dan memilih sampel dijadikan objek spesifik dari sebuah penelitian.

Langkah kedua yang dilakukan ialah memutuskan fenomena yang akan diungkap pada penelitian ini yaitu identifikasi budaya melalui fungsi tata rias dan busana pada karakter tokoh utama film *Tenggelamnya Kapal Van der Wijck*, selanjutnya ialah merumuskan pertanyaan penelitian.

Langkah ketiga yang dilakukan ialah mengumpulkan data yang relevan terkait teori yang digunakan melalui buku, jurnal, artikel, internet, dan lain – lain. Lalu menganalisis data berdasarkan teori –teori tata rias dan busana yang ada.

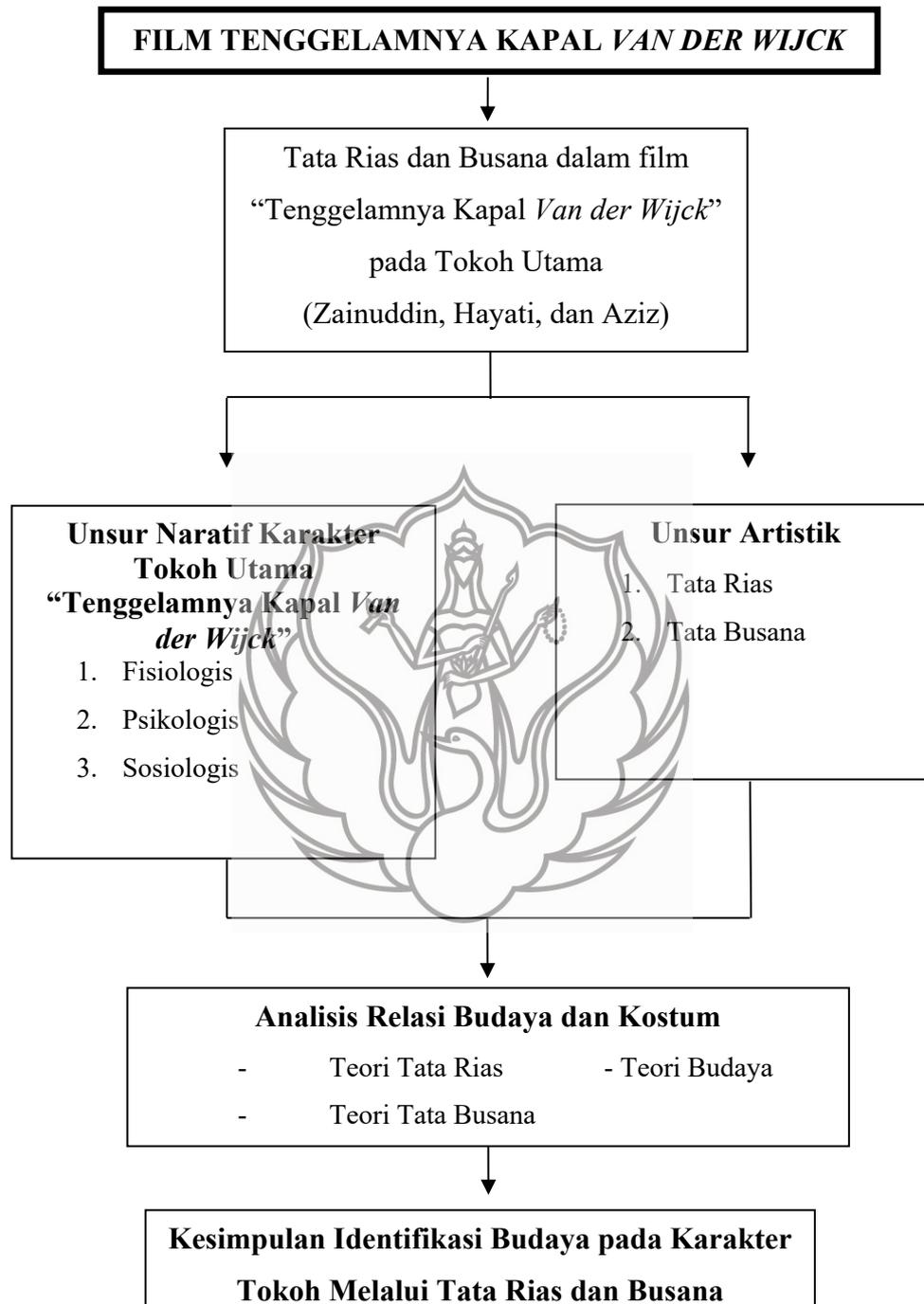
Langkah terakhir yang dilakukan ialah membuat kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan.

Berikut langkah secara singkat yang akan dilakukan dalam penelitian ini :

- a. Menemukan objek penelitian yaitu film *Tenggelamnya Kapal Van der Wijck*
- b. Memutuskan fenomena yang akan diungkap pada penelitian ini yaitu analisis fungsi tata rias dan busana pada karakter tokoh utama film *Tenggelamnya Kapal Van der Wijck*
- c. Merumuskan pertanyaan penelitian
- d. Mengumpulkan data yang relevan terkait teori yang digunakan melalui buku, jurnal, artikel, internet, dan lain – lain. Lalu menganalisis data berdasarkan teori –teori tata rias dan busana yang telah dipilih.
- e. Membuat kesimpulan dari analisis yang dilakukan



4. Skema Penelitian  
Bentuk desain skema penelitian



Gambar 1.6 Skema Penelitian  
(Sumber: dikonstruksi oleh Penulis)